

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENULIS GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEBERHASILAN MENULIS BUKU

Ery Maritim

Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang

Email: erimaritime@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the initial needs of developing the competence of elementary school teachers as an effort to increase motivation and success in writing books. The target of this study was a teacher at SD Hang Tuah Cluster, Pemalang District, Pemalang Regency. The method used in this research activity is descriptive qualitative with research instruments in the form of questionnaires and interviews. The use of data analysis techniques includes three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the analysis of the instrument, data was produced that the motivation and success of teachers in writing books is very low. The total number of teachers targeted for the study was 36 people. The percentage of teacher motivation in writing books is only 31% and success in writing books is at 3%. The low motivation and success of teachers in writing books is caused by internal conditions that are not conducive (limited knowledge about authorship) and inadequate facilities and infrastructure (time and capital). The results of this study are useful as an initial analysis of the need for teacher competency development in writing in order to have a strong motivation to start work so that teachers who are skilled in writing and productive in creating books as one of the published works.

Keywords: *needs analysis, competency development, teacher motivation, writing books, children's stories*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa kebutuhan awal pengembangan kompetensi guru sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keberhasilan dalam penulisan buku. Sasaran pada penelitian ini adalah guru SD Gugus Hang Tuah Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Metode yang digunakan pada kegiatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa angket dan wawancara. Penggunaan teknik analisis data meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisa dari instrument dihasilkan data bahwa motivasi dan keberhasilan guru dalam penulisan buku sangat rendah. Keseluruhan guru sasaran penelitian berjumlah 36 orang. prosentase motivasi guru dalam menulis buku hanya 31% dan keberhasilan dalam menulis buku berada pada angka 3 %. Masih rendahnya motivasi dan keberhasilan guru dalam menulis buku disebabkan oleh kondisi internal yang kurang kondusif (keterbatasan ilmu tentang kepenulisan) serta sarana dan prasarana yang belum memadai (waktu dan modal). Hasil penelitian ini berguna sebagai analisa awal kebutuhan pengembangan kompetensi guru dalam menulis agar memiliki motivasi yang kuat untuk memulai karya sehingga

terwujudnya guru-guru yang terampil menulis dan produktif menciptakan buku sebagai salah satu karya publikasi.

Kata kunci: analisis kebutuhan, pengembangan kompetensi, motivasi guru, menulis buku, cerita anak

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan di Negara Indonesia saat ini mengacu pada kurikulum merdeka yang telah dimulai pada tahun pelajaran 2022. Kurikulum merdeka ini sebagai antisipasi learning lost selama masa pandemi covid-19 yang berlangsung di seluruh penjuru dunia. Kurikulum ini diharapkan menjadi pemulihan pembelajaran bagi peserta didik. Basis proyek pengembangan soft skill dan karakter pada kurikulum merdeka ini bertujuan mengoptimalkan kompetensi peserta didik dalam penerapan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Kreatif.

Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik menjadi peluang besar bagi guru dalam menciptakan media dan bahan ajar yang menarik minat dan bakat siswa sebagai implikasi pembelajaran bermakna. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah menyusun media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik serta menumbuhkan kembangkan karakter positif yang ada dalam diri melalui penggunaan buku cerita anak.

Sekarang ini banyak sekali buku cerita anak yang diperjual belikan baik melalui offline maupun online. Ketersediaan buku cerita anak menjadi penting ketika dihadapkan dengan fenomena penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia sekolah dasar. Pada kenyataan yang terjadi di masyarakat luas banyak sekali buku cerita anak yang belum sesuai dengan kondisi perkembangan zaman dan perkembangan karakter anak. Buku cerita anak yang memberi gambaran sejarah dimasa lampau kurang diminati anak pada saat ini. Justru cerita anak dengan alur sederhana yang mencerminkan kehidupan sehari-hari dapat mudah dipahami oleh pembaca dengan sasaran anak-anak karena dapat diimajinasikan dalam kehidupan nyata. Disinilah guru diharapkan dapat berperan aktif menjadi bagian pendidikan karakter peserta didiknya melalui pembuatan buku cerita anak

yang benar-benar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak serta budaya yang mengatur tatanan kehidupan di masyarakat setempat.

Gerakan literasi yang dicanangkan oleh pemerintah tidak hanya berlaku bagi peserta didik. Guru sebagai fasilitator pendidikan justru menjadi penggerak utamanya. Hal inilah yang menjadi penting bagi guru untuk menjadi pelopor literasi di masyarakat sekitar khususnya di sekolah. Masih rendahnya motivasi guru dalam menulis menjadi salah satu penghambat keberhasilan penciptaan karya tulis berupa buku cerita anak.

Menurut Sardiman (2016: 75) motivasi timbul akibat daya penggerak berupa hasrat, dorongan, keinginan untuk berhasil dan tercapainya cita-cita baik melalui intrinsik maupun ekstrinsik. Sedangkan Kunandar (2013: 63) menjelaskan bahwa keberhasilan tercapai setelah melewati proses pembelajaran yang panjang. Keterkaitan antara motivasi dan keberhasilan sangat erat. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan dan meningkatkan motivasi sangat diperlukan sebelum memulai sebuah proses belajar yang akhirnya dapat memperoleh hasil secara maksimal.

Keuntungan yang didapat oleh guru ketika mampu membuat buku di antaranya memberikan manfaat keilmuan bagi orang lain terutama peserta didik, meningkatkan value diri (diakuinya sebuah kemampuan), meningkatnya rasa percaya diri terhadap rekan dan atasan, buku menjadi kebanggaan siswa dan guru itu sendiri, sebagai passive income jika buku diperjual belikan secara luas dan mendapat royalti. Dan masih banyak keuntungan lain yang didapat guru jika terampil menulis hingga menghasilkan buku. Hal yang paling menakjubkan Menurut Ratna Dewi dalam bukunya “ Meretas Badai Lebih Sehat Jika Menulis”, 2015 adalah bahwa menulis mengurangi demensia atau kepikunan dan dampak fisik stress terhadap daya ingat.

Realita yang melatarbelakangi guru di Gugus Hang Tuah Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang tidak terampil menulis dan produktif membuat buku diantaranya tidak memiliki ide dalam menulis, tidak ada waktu yang cukup untuk menulis karena kesibukan bekerja, tidak memahami sistematika penulisan dan tata bahasa, tidak percaya diri menuangkan ide dalam sebuah tulisan, keterbatasan biaya dalam penerbitan buku.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang muncul yaitu permasalahan apa yang mendasari guru SD di Gugus Hang Tuah Kecamatan Pemalang tidak terampil menulis buku?, Apa saja kebutuhan awal dalam upaya mengembangkan kompetensi guru khususnya di dunia kepenulisan buku?, Bagaimana menentukan alternatif metode yang tepat agar kegiatan pengembangan kompetensi guru dapat berjalan sesuai tujuan utama yaitu sukses dan produktif menulis buku cerita anak yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta budaya di lingkungan setempat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian awal dari tahap pengembangan kompetensi guru yaitu analisis kebutuhan. Metode deskriptif kualitatif menjadi pilihan utama yang diterapkan dalam penelitian. Menurut Arikunto, 2010 metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan secara sistematis, aktual, serta darurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan fenomena yang satu dengan fenomena lain yang sedang diselidiki dengan menggunakan kalimat tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu. Tepatnya bulan November tahun 2022 dengan sasaran guru di empat sekolah dasar dalam lingkup gugus Hang Tuah yang berada di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Jumlah total keseluruhan guru yang mengikuti penelitian ini ada 36 orang. Mengambil data secara rinci, ada 10 guru dari SD Negeri 01 Tanjungsari, 10 guru dari SD Negeri 02 Tanjungsari, 9 guru dari SD Negeri 03 Tanjungsari, dan 7 guru dari SD Negeri 04 Tanjungsari. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket dan wawancara. Jenis data secara rinci tertuang dalam table 1.

Tabel 1. Jenis data dan teknik pengambilan data

Jenis Data	Teknik Pengambilan Data
Motivasi menulis	Wawancara
Ilmu Kependulisan	Angket
Wawasan pendidikan karakter anak	Wawancara
Tata bahasa cerita anak	Wawancara
Pemilihan ide tulisan	Angket
Penerbitan buku	Angket

Data yang telah terkumpul diolah dengan teknik analisis data meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan terjun secara langsung menuju sekolah dasar yang dijadikan subjek dalam kurun waktu dua hari berturut-turut yaitu pada tanggal 17 dan 18 November Tahun 2022 atas izin dari pengawas sekolah Sarwas IV Gugus Hang Tuah, Bapak Willem Sukendar, S.Pd. serta izin dari Ketua KKKS SD yang dituju, yaitu Bapak Slamet Harnoto, S.Pd. berikut merupakan tabel 2 dan 3 yang memuat perolehan data dilapangan.

Tabel 2. Reduksi Data

No	Waktu Pengambilan Data	Sumber	Metode	Perolehan Data
1	17 Nopember 2022	Guru SDN A	Wawancara dan angket pada 10 orang guru	<ol style="list-style-type: none">1. Ada 4 orang guru yang sudah pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan membuat buku secara online namun belum berani mencoba praktek untuk menulis buku2. 6 orang guru belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan membuat buku3. Semua guru belum pernah membuat buku. Baik buku fiksi maupun non fiksi. alasannya masih sedikit ilmu dan merasa ragu-ragu.
2	18 Nopember 2022	Guru SDN B	Wawancara dan angket pada 10 orang guru	<ol style="list-style-type: none">1. Ada 6 orang guru yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan membuat buku dan PTK. terdapat 1 orang guru yang sudah pernah membuat laporan PTK namun belum pernah membuat buku. 1 orang lainnya sudah pernah

- | | | | | |
|---|---------------------|------------|---|--|
| 3 | 18 Nopember
2022 | Guru SDN C | Wawancara
dan angket
pada 9 orang
guru | <p>menerbitkan buku fiksi ber ISBN berupa cerita pendek.</p> <ol style="list-style-type: none">2. 4 orang guru belum pernah mengikuti pelatihan membuat buku3. Sebagian besar guru merasa belum mampu membuat karya sastra dengan alasan minimnya pengetahuan tentang menulis dan ketika mengikuti diklat menulis tidak sampai pendampingan menulis secara nyata <ol style="list-style-type: none">1. Semua guru belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan membuat buku2. Semua guru belum pernah membuat karya sastra berupa buku dengan alasan tidak memiliki cukup ilmu dalam kepenulisan |
|---|---------------------|------------|---|--|

4	17 Nopember 2022	Guru SDN D	Wawancara dan angket pada 7 orang guru	<ol style="list-style-type: none">1. Ada 1 guru yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan menulis artikel dan buku secara tatap muka namun baru dapat membuat artikel yang dipublikasikan di media cetak. Untuk menulis buku guru tersebut belum berani mencoba2. 6 orang guru belum pernah mengikuti pelatihan menulis buku alasannya biaya pelatihan yang relatif mahal3. Semua guru belum pernah membuat buku karena merasa tidak menguasai ilmu bidang kepenulisan dan kurang tertarik untuk mencoba menulis buku
---	---------------------	------------	---	--

Berdasarkan analisa dari instrumen dihasilkan data bahwa motivasi dan keberhasilan guru dalam penulisan buku sangat rendah. Keseluruhan guru sasaran penelitian berjumlah 36 orang. prosentase motivasi dalam menulis buku hanya 31% dan keberhasilan dalam menulis buku berada pada angka 3 %.

Tabel 2. Penyajian Data

Sumber	Sebab	Akibat	Alternatif pemecahan masalah
SDN A	Sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan menulis buku	Belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam ilmu kepenulisan	Mengadakan pendidikan dan pelatihan menulis buku dengan sistem hybrid learning agar lebih maksimal pencapaiannya. Diimbangi dengan penambahan waktu pendampingan yang memadai melalui whatsapp
SDN B	Sebagian besar sudah mengikuti pelatihan menulis namun masih belum cukup ilmu dalam menulis	Masih merasa ragu-ragu untuk memulai meneruskan ide menulis	Mengadakan pendidikan dan pelatihan menulis buku dengan sistem pendampingan penuh sampai menghasilkan karya dengan melibatkan komunitas penulis lokal
SDN C	Semua guru belum pernah mengikuti pelatihan menulis buku	Tidak memiliki ilmu kepenulisan yang memadai	Mengadakan pendidikan dan pelatihan menulis buku dengan tema dan ide yang dekat dengan aktivitas keseharian guru

SDN D	Sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan menulis buku dengan alasan biaya diklat yang relatif mahal	Belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam menulis dan kurangnya motivasi dalam menulis	Mengadakan pendidikan dan pelatihan menulis secara daring dan luring dengan menggunakan berbagai metode yang dapat menumbuhkan motivasi serta memfasilitasi keterbatasan guru dalam dunia kepenulisan dengan biaya yang relatif terjangkau atau gratis bila memungkinkan.
-------	--	--	---

Berdasarkan hasil perolehan data tentang paparan permasalahan yang dialami oleh guru SD Gugus Hang Tuah maka peneliti memandang perlunya solusi pengembangan kompetensi guru dalam penulisan buku melalui pelatihan menulis buku dengan metode yang menggabungkan kegiatan secara daring dan luring serta pendampingan penuh sampai guru berhasil menulis dan menerbitkan buku cerita anak sesuai prosedur yang sudah dijalani. Mengenai waktu pelatihan pun harus direncanakan betul-betul agar bisa menjangkau kelemahan dan keterbatasan dari peserta pelatihan. Selanjutnya yang tidak kalah penting yaitu melibatkan pemangku kebijakan untuk meminimalisir biaya operasional pendidikan dan pelatihan menulis buku yang nantinya akan dibebankan pada peserta pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah diperoleh pada pelaksanaan kegiatan penelitian pengembangan kompetensi guru dalam menulis buku cerita anak dengan sasaran guru SD Gugus Hang Tuah Kecamatan Pemalang kabupaten Pemalang terdapat permasalahan yaitu rendahnya motivasi dan minimnya keberhasilan guru dalam menciptakan karya publikasi berupa buku cerita anak. Keterbatasan ilmu kepenulisan dan kurangnya sarana prasarana ikut serta menjadi sebab tidak optimalnya kemampuan guru dalam menulis buku. Rendahnya motivasi dan kurang berhasilnya guru dalam menulis buku dapat diatasi dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pelatihan menulis buku sehingga tujuan utama pengembangan kompetensi guru dapat terwujud dengan maksimal.

Sebaiknya kegiatan pelatihan menulis buku ini dilakukan dengan waktu yang cukup karena perlu pendampingan secara individu. Agar lebih optimal pelaksana kegiatan pelatihan dapat melibatkan penulis lokal yang ada di daerah setempat atau mengundang narasumber yang sesuai dengan tema buku, misalnya seorang pendongeng. Langkah terakhir yaitu menggandeng badan penerbitan buku yang memberi fasilitas penuh terhadap hasil karya guru mulai dari pembuatan cover buku, editing, layoting, pengurusan QRCCBN dan atau ISBN, serta pemasaran buku setelah diterbitkan.

DAFTAR REFERENSI

- Eni Fariyatul Fahyuni, Moch. Bahak Udin By Arifin, Zaki Nur Fahmawati, Anna Triayudha, Shanti sudjarwati. 2020. Gerakan Menulis Buku Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo.
http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:MXUFbIuG5V0J:scholar.google.com/+pelatihan+menulis+buku+bagi+guru&hl=id&as_sdt=0,5
- Retmaniar Karima, Sumarno, Ida Dwijayanti. 2021. Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Media Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:-C3lbdUAb24J:scholar.google.com/+analisis+kebutuhan+awal+pengembangan+media+untuk+meningkatkan+motivasi+dan+hasil+belajar+IPA+Kelas+VI+SD&hl=id&as_sdt=0,5
- Retno Winarni , St. Y. Slamet, Jenny IS Poerwanti , Muhammad Ismail Sriyanto, Septi Yulisetiani, Ahmad Syawaludin. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning.
https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:0yy7Ev461fYJ:scholar.google.com/+pelatihan+keterampilan+menulis+buku+bagi+guru&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2021

- Ribut Prastiwi Sriwijayanti, Afib Rulyansah, Rizqi Putri Nourma Budiarti, Emy Yunita Rahma Pratiwi. 2022. Pelatihan Menulis Kreatif dalam Konteks Cerita Anak Melalui Project based learning: Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:anDIMxq4AaAJ:scholar.google.com/+pelatihan+menulis+buku+bagi+guru&hl=id&as_sdt=0,5
- Siti Isnaniah, Dian Uswatun Hasanah, Endang Rahmawati, Tiya Agustina. 2022. Pelatihan penulisan buku cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Bagi Masyarakat Wonogiri. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:29VrBbakHroJ:scholar.google.com/+pelatihan+penulisan+buku+cerita+anak&hl=id&as_sdt=0,5
- Subaidi, Maswan, Purwo Adi Wibowo. 2020. Pelatihan Penulisan Buku Ajar Bagi Guru Di MA Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:3SKgBes27OoJ:scholar.google.com/+pelatihan+menulis+buku+bagi+guru&hl=id&as_sdt=0,5
- Suranto. 2020. Gerakan Guru Menulis Buku Melalui pelatihan Online dengan Microsoft Team bagi Guru Se Kota Salatiga. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:LRUwS1YfEBoJ:scholar.google.com/+pelatihan+menulis+buku+bagi+guru&hl=id&as_sdt=0,5